

Peningkatan Status Gizi Anak melalui Edukasi Ibu dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Komunitas Desa

Endang Nurita¹, Reinardus Dwi Prio Christianto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen01972@unpam.ac.id¹, dosen03398@unpam.ac.id²

Abstrak

Masalah gizi buruk dan stunting pada anak masih menjadi tantangan kesehatan prioritas di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang. Rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman keluarga mengenai praktik pemberian makanan bergizi menyebabkan upaya peningkatan status gizi anak tidak optimal apabila hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan tanpa disertai edukasi perubahan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan status gizi anak melalui edukasi ibu serta pemberian makanan tambahan berbasis komunitas desa. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan gizi, pendampingan praktik pemberian makanan tambahan, serta pemanfaatan sumber daya lokal sebagai dukungan pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan praktik pemberian makanan tambahan yang tepat, yang berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku keluarga serta memperkuat upaya pencegahan kekurangan gizi dan stunting pada balita. Dengan demikian, integrasi edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam peningkatan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Kata kunci: status gizi anak, edukasi ibu, makanan tambahan, berbasis komunitas, pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Masalah gizi buruk dan stunting pada anak masih menjadi tantangan kesehatan yang prioritas di Indonesia, terutama di lingkungan pedesaan di mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang masih terbatas ([Febtrina et al., 2024](#)). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman gizi keluarga, sehingga upaya peningkatan status gizi tidak akan optimal jika hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan tanpa disertai perubahan perilaku melalui edukasi ([Nadimin, 2022](#)). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi gizi bagi ibu dengan pemberian makanan tambahan menjadi strategi yang sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pemenuhan gizi anak ([Amirullah et al., 2020](#); [Masri et al., 2021](#)).

Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas ibu dalam mempraktikkan pola asuh gizi yang tepat serta memanfaatkan sumber daya lokal untuk pemberian makanan tambahan guna mengurangi angka kekurangan gizi dan stunting pada balita ([Masdarwati et al., 2023](#); [Norhasanah & Suryani, 2025](#)). Usia balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat menjadi faktor krusial untuk mencegah gangguan kesehatan jangka panjang ([Widiastuti & Saputri, 2023](#)). Pola makan yang tidak terpenuhi dengan baik pada masa ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik, seperti tubuh yang kurus dan pendek, serta berisiko

menimbulkan kondisi gizi buruk yang berdampak pada kesehatan, pertumbuhan, dan kecerdasan anak ([Insan, 2023](#)).

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada balita merupakan kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur akibat dari kekurangan gizi kronis ([Naja et al., 2022](#)). Kondisi ini terjadi selama periode kritis pertumbuhan, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan, dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan hingga masa dewasa ([Fitriahadi & Herfanda, 2023](#)). Selain dampak fisik, stunting juga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kognitif, mental, dan intelektual anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang sejak masa kehamilan hingga usia 24 bulan ([Zakaria et al., 2023](#)). Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa ([Hasanah et al., 2023](#)).

Dampak tersebut meliputi penurunan kemampuan intelektual, hambatan perkembangan motorik, penurunan produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa mendatang ([Fitriahadi & Herfanda, 2023](#)). Selain itu, kondisi ini juga berpotensi menurunkan kapasitas produktivitas individu secara ekonomi sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan ([Fitriahadi & Herfanda, 2023](#); [Listyarini et al., 2020](#)). Periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan masa penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan, sehingga memerlukan perhatian khusus melalui intervensi gizi yang tepat dan terukur ([Irwanto, 2022](#)). Kekurangan gizi pada periode emas ini tidak hanya meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi, tetapi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan otak yang bersifat permanen dan menghambat pencapaian potensi maksimal anak di masa depan ([Isni & Dinni, 2020](#); [Munawaroh et al., 2022](#)).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai angka 30,8% atau sekitar 7 juta balita, yang menunjukkan bahwa masalah kekurangan gizi kronis ini belum menunjukkan perubahan signifikan selama sepuluh tahun terakhir dan memerlukan penanganan yang serius dan terintegrasi ([RAHMANI et al., 2024](#)). Maka, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita serta mengubah perilaku keluarga melalui edukasi pola asuh dan pemberian makanan tambahan yang kaya akan protein hewani maupun nabati sebagai upaya konkret penanggulangan stunting di lingkungan desa ([Desi & Handayani, 2023](#); [Kartikawati et al., 2023](#)). Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal yang kaya akan protein dan mikronutrien sebagai alternatif sumber gizi yang terjangkau dan mudah diakses ([Solang et al., 2019](#)).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita di desa sasaran, dimulai dengan tahap sosialisasi dan identifikasi masalah gizi secara bersama-sama dengan kader posyandu setempat. Tahap selanjutnya dilakukan penyuluhan gizi yang interaktif menggunakan media leaflet dan demonstrasi memasak makanan tambahan berbasis bahan lokal, kemudian diakhiri dengan pemberian PMTA secara berkala selama satu bulan untuk memantau perubahan status gizi balita ([Nailufar et al., 2023](#); [Raksun et al., 2022](#)). Pelaksanaan edukasi dan demonstrasi memasak ini

berfokus pada pemanfaatan potensi pangan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti daun kelor yang memiliki kandungan protein dan mineral lebih tinggi dibandingkan sayuran lainnya, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan asupan gizi balita ([Husnul et al., 2023](#)).

HASIL PKM

Pelaksanaan program pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang. Hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 62,5% terkait stunting, gejala, pencegahan, bahaya serta nutrisi bahan makanan yang perlu dikonsumsi untuk mencegah stunting ([Rini et al., 2023](#)). Peningkatan pengetahuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa status gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang gizi, pola asuh, dan pemberian MPASI ([Ramadhani et al., 2023](#)). Selain peningkatan kognitif, intervensi ini juga mampu meningkatkan keterampilan ibu dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan yang bergizi dan menarik bagi anak ([Khotimah et al., 2023](#); [Rini et al., 2023](#)).



Gambar 1. Pemberian Makanan Tambahan Kepada Balita di Gunung Kidul

Gambar diatas merupakan salah satu tahapan dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak ([Febtrina et al., 2024](#)). Program ini mengintegrasikan edukasi gizi bagi ibu dan pemberian makanan tambahan ([Amirullah et al., 2020](#); [Masri et al., 2021](#)).

- **Penyuluhan gizi** atau **edukasi** kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita.
- **Pemberian Makanan Tambahan Anak** secara berkala.
- Pendekatan **berbasis komunitas** dan **partisipatif** yang melibatkan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, sesuai dengan fokus pengabdian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil yang dicapai, integrasi antara edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu serta keterampilan pengolahan pangan sebagai langkah preventif terhadap stunting ([Agustina et al., 2024](#); [Purnama et al., 2025](#)). Hal ini sejalan

dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi proses pendidikan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal (Hasanuddin et al., 2022). Peningkatan kapasitas ibu dalam memproses bahan pangan lokal menjadi menu sehat juga sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa modifikasi edukasi melalui kelas memasak dapat meningkatkan kreativitas dan minat ibu balita dalam menyajikan makanan bernutrisi untuk mencegah stunting (Has et al., 2022).

Kegiatan ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif ibu dalam proses pembelajaran gizi berdampak langsung terhadap perubahan perilaku pemberian makanan yang lebih baik, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan peserta dari 37,5% menjadi 75% setelah intervensi (Fitriahadi & Herfanda, 2023; Has et al., 2022). Perubahan perilaku positif ini diharapkan dapat berkelanjutan dan diaplikasikan dalam praktik sehari-hari, mengingat pengetahuan gizi yang baik merupakan fondasi utama dalam pembentukan pola asuh pemberian makanan yang tepat untuk balita (Hasriani et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan partisipatif ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku, di mana ibu-ibu tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga praktik langsung dalam pengolahan makanan, sehingga meningkatkan akses terhadap sumber daya gizi lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan optimal balita (Febtrina et al., 2024). Program pengabdian ini secara keseluruhan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita mengenai gizi seimbang serta pemanfaatan pangan lokal sebagai makanan tambahan, yang berdampak pada upaya percepatan penurunan prevalensi stunting di tingkat desa (HARAHAP, 2025; Huriah et al., 2020).

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gizi bagi ibu dengan pemberian makanan tambahan berbasis komunitas desa mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik pengasuhan gizi keluarga serta berkontribusi terhadap perbaikan status gizi anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku melalui edukasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan intervensi gizi, sehingga pemberian makanan tambahan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, model intervensi berbasis komunitas yang memanfaatkan sumber daya lokal perlu dikembangkan secara berkesinambungan sebagai strategi pencegahan kekurangan gizi dan stunting pada balita di wilayah pedesaan.

REFERENCES

- Agustina, R., Desiyanti, I. W., & Anggraeny, D. (2024). Inovasi Ibu Sehat Anak Bebas Stunting Melalui Pemberdayaan Pangan Lokal Pada Kelompok Kader Posyandu. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2459. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16416>
- Amirullah, A., Putra, A. T. A., & Kahar, A. A. D. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Desi, N. M., & Handayani, R. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Stunting Sebagai Upaya Penurunan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 949.
<https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.5489>
- Febtrina, R., Dyna, F., Syahfitri, N., Pebryanti, K. P., Fadillah, S., Anggraini, R., Meilani, M., Gukguk, M. R., Safitri, A. D., Mislioni, A., & Manik, O. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Peningkatan Gizi Seimbang Ibu dan Balita di Desa Palung Raya. *Jurnal Medika.*, 3(2), 102.
<https://doi.org/10.31004/8tgxnq64>
- Fitriahadi, E., & Herfanda, E. (2023). Education and training on preparing complementary feeding (MP-ASI) from local ingredients to prevent stunting. *Community Empowerment*, 8(12), 2050. <https://doi.org/10.31603/ce.10278>
- HARAHAP, L. J. (2025). EDUKASI DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PEMBUATAN VARIASI BEKAL SEHAT BAGI ANAK USIA DINI DI TK AS-SA'ADAH DESA PURBATUA KOTA PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2).
<https://doi.org/10.51933/jpma.v7i2.2208>
- Has, D. F. S., Ariestiningsih, E. S., Cahyadi, N., Rahma, A., Mulyani, E., & Zuhro, D. F. (2022). MODIFIKASI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN GIZI IBU BALITA CEGAH STUNTING MELALUI KEGIATAN “HEALTHY FOOD COOKING CLASS.” *Media Gizi Indonesia*, 17, 186.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.186-192>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Hasanuddin, I., AL, J. P., Sulaeman, S. K. I., Rodin, M. A., Laela, N., Nurbaya, S., & Suparta, S. (2022). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Guna Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(8), 2458. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6418>
- Hasriani, St., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupatten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 450.
<https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Huriah, T., Lestari, Y., Sudyasih, T., Sutantri, S., & Susyanto, B. E. (2020). Pendidikan Ibu Berbasis Masyarakat (PIBM) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pemenuhan Gizi Balita Stunting. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 400. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4930>
- Husnul, N., Setiyono, A., & Annasr, N. N. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Pada Ibu Balita dan Kader menuju Masyarakat Sadar Stunting di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.27-33>
- Insan, H. N. (2023). Edukasi Pola Pemberian Makan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tinjoman Kota Padangsidimpuan tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(3), 149.
<https://doi.org/10.51933/jpma.v5i3.1198>
- Irwanto, I. (2022). KEGIATAN SOSIALISASI STUNTING YANG DILAKSANAKAN OLEH KKM TEMATIK 2 UNTIRTA DI DESA PENGANDIKAN KECAMATAN

- LEBAK WANGI KABUPATEN SERANG. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1352. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7577>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020). PELATIHAN PENGUKURAN STATUS GIZI BALITA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI PADA IBU DI DUSUN RANDUGUNTING, SLEMAN, DIY. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7299>
- Kartikawati, S. L., Dinata, D. I., Nurakilah, H., Fatmawati, F., Suherdin, S., & Lutfi, B. (2023). The Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 328. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.349>
- Khotimah, H., Nurseha, N., Pertasari, R. M. Y., Subagio, S. U., & Trikawati, T. (2023). Penguatan Keanekaragaman Pangan berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 925. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.558>
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020). EDUKASI GIZI IBU HAMIL DENGAN MEDIA BOOKLET SEBAGAI UPAYA TINDAKAN PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UNDAAN KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>
- Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
- Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis s Health Journal)*, 7(2), 28. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Nadimin, N. (2022). Pemberian makanan tambahan substitusi tepung ikan gabus (PMT-tibus) dalam meningkatkan status gizi anak balita. *AcTion Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.613>
- Nailufar, Y., Zukhairah, A., Salsabila, I., Ainaya, M. S., Izzah, K. N., & Nisa, F. Z. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Stunting dan PMTA di Desa Penusupan. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.3260>
- Naja, F. N., Ramadhani, N. F., & Askaffi, T. M. (2022). Penanggulangan Stunting melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi dan Edukasi Stunting di Desa Sukorejo. *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i2.5590>

- Norhasanah, N., & Suryani, N. (2025). PARENTING GIZI DI PAUD TERPADU SABILA SEBAGAI UPAYA MENCEGAH STUNTING. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4660. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.45800>
- Purnama, D. H., Witdiawati, & Muttaqin, Z. (2025). Balanced Nutrition Intake for Toddlers with the Use of Local Food as Stunting Prevention. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 639. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i1.5880>
- RAHMANI, H., MAULIDIN, M., & HULFIAN, L. (2024). SOSIALISASI PENANGANAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.61116/jpkm.v2i2.400>
- Raksun, A., Irawan, R., Saputri, R. A., Lestari, F. D., Parwati, M., Inayati, R., Permana, D. N. A., Lidiawati, & Darmawansyah, Y. J. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 89. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2376>
- Ramadhani, A. I., Sukoco, L. A., & Sari, Y. (2023). Penyuluhan Ibu Balita Stunting-Wasting tentang Isi Piringku Kaya Protein Hewani Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali. *Jurnal Abdidas*, 4(4), 318. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i4.815>
- Rini, C. S., Puspitasari, P., Akbar, A. R. F., Ambarani, P. Y., Mufidah, L., Al-akbar, W., & Yeninastiti, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Daun Kelor Guna Mencegah Stunting Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1132. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5067>
- Solang, M., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN BALITA STUNTING MELALUI PEMANFATAN PANGAN LOKAL SUMBER PROTEIN DAN ZINK BERBASIS KERANG DI KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 25(2), 85. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.14517>
- Widiastuti, S., & Saputri, M. E. (2023). EDUKASI PEMBERDAYAAN ORANG TUA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DIPOSYANDU JAMBU DEPOK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.47313/jpmn.v1i1.2394>
- Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993. <https://doi.org/10.31603/ce.9142>